

Webinar Penyuluhan Dan Sosialisasi Tentang Vaksin Covid 19 Untuk Pengurus Mulimat NU Wilayah Jawa Timur

Wiwik Winarningsih^{a*}, Marselli Widya Lestari^b, Farah Nuriannisa^c,
Ain Daroah Siddiq Ramadhana^d.

^{a,b,d} Univeritas Nahdatul Ulama dan Univeritas Nahdatul Ulama Surabaya, Indonesia

^c Univeritas Airlangga, Surabaya, Indonesia

*dr.wiwik@unusa.ac.id

Abstract

Desember 2019, penyakit coronavirus 2019 (Covid-19) yang disebabkan oleh (SARS-CoV-2) pecah di Wuhan, China. Indonesia melaporkan kasus pertama pada 2 Maret 2020. Kasus meningkat dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Vaksinasi Covid-19 adalah bagian dari upaya penanganan pandemi Covid-19 yang menyeluruh dan terpadu, beriringan dengan disiplin penerapan protokol kesehatan 3M dan pelaksanaan 3 T. Hasil survei penerimaan vaksin covid 19 oleh Kementerian Kesehatan, ITAGI (Indonesian Technical Advisory Group on Immunization), UNICEF dan WHO pada September 2020 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat (74 persen) sudah mengetahui rencana pemerintah untuk melaksanakan vaksinasi Covid-19. Sebanyak 65 persen bersedia divaksinasi, sekitar 27 persen masih ragu. Dan hanya sebagian kecil atau sekitar 8 persen yang menyatakan menolak dengan alasan khawatir akan keamanan, efektivitas dan kehalalan vaksin. Hasil survey menunjukkan bahwa mereka yang memiliki informasi tentang vaksinasi cenderung lebih menerima vaksinasi Covid-19. Hal ini menunjukkan pentingnya memastikan masyarakat mendapatkan informasi yang akurat tentang vaksinasi Covid-19. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini penting diberikan kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan dan sosialisasi tentang Vaksin Covid-19. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dikemas dalam bentuk webinar. Webinar ini menghadirkan sejumlah narasumber antara lain Gubernur Jawa Timur dan Ketua Umum PP Muslimat NU, Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, Dosen Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dan Ketua Satgas NU Peduli Covid-19 Malang Raya), serta Dosen Prodi Keperawatan Fakultas Kedokteran UNUSA dan Pengurus Wilayah Muslimat NU Jawa Timur. Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan pengurus Muslimat NU mengerti dan memahami mengenai informasi yang akurat tentang vaksinasi Covid-19. Muslimat NU juga dapat berkontribusi menyukseskan program vaksinasi yang dilaksanakan oleh pemerintah.

Keywords: pandemi, covid 19, protokol kesehatan, vaksin.

1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 dimulai di China pada Desember 2019 dan menyebar dengan cepat ke seluruh dunia (Masiira et al., 2020), Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrom Corona virus 2 (SARS-CoV-2) (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi, 2020). Pandemi Covid-19 berdampak pada aspek kesehatan, ekonomi, dan sosial masyarakat. Hampir semua negara di dunia terdampak pandemi ini. Sampai dengan pertengahan Desember tahun

2020, secara global terdapat lebih dari 70 juta kasus Covid-19 dengan angka kematian lebih dari 1,5 juta jiwa (KPC PEN, 2021).

Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati atau masih hidup yang dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, atau berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan, yang ditambahkan dengan zat lainnya, yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu (*Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi, 2020*). Vaksinasi adalah pemberian Vaksin yang khusus diberikan dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan (*Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi, 2020*). Vaksinasi COVID-19 adalah bagian penting dari upaya penanganan pandemi COVID-19 yang menyeluruh dan terpadu meliputi aspek pencegahan dengan penerapan protokol kesehatan: menjaga jarak, mencuci tangan pakai sabun dan memakai masker (3M), Vaksinasi covid 19 serta 3T (Telusur, Tes, Tindak lanjut) (KPC PEN, 2021).

Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk:

- a. mengurangi transmisi/penularan COVID-19;
- b. menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19;
- c. mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (herd immunity); dan
- d. melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi (*Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi, 2020*)

Hasil survei penerimaan vaksin yang dilakukan Kementerian Kesehatan bersama ITAGI (Indonesian Technical Advisory Group on Immunization) dengan dukungan UNICEF dan WHO pada bulan September 2020 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat (74 persen) sudah mengetahui rencana pemerintah untuk melaksanakan vaksinasi COVID-19. Sebanyak 65 persen bersedia untuk divaksinasi, sekitar 27 persen masih ragu. Dan hanya sebagian kecil atau sekitar 8 persen yang menyatakan menolak dengan alasan khawatir akan keamanan, efektivitas dan kehalalan vaksin. Hasil survei

juga menunjukkan bahwa mereka yang memiliki informasi tentang vaksinasi Covid-19 cenderung lebih menerima vaksinasi Covid-19. Hal ini menunjukkan pentingnya untuk memastikan seluruh masyarakat mendapatkan akses terhadap informasi yang akurat tentang penanganan Covid-19, termasuk tentang vaksinasi Covid-19.(KPC PEN, 2021). Oleh karena itu kami merasa terpanggil untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan dan sosialisasi tentang Vaksin Covid 19 agar masyarakat memperoleh informasi yang benar sehingga tidak ragu ragu lagi mengikuti program Vaksinasi covid 19, hal ini sekaligus membantu pemerintah dalam upaya percepatan pemutusan rantai penularan Covid 19

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (UNUSA) dan Muslimat NU adalah dua organisasi yang sama-sama memiliki komitmen untuk melayani masyarakat, khususnya masyarakat muslim di Indonesia. Saat ini, masyarakat Indonesia tengah menghadapi sebuah masalah besar yang perlu mendapat perhatian khusus, yaitu pandemi penyakit Covid-19. Sebagai salah satu wujud pengabdian kepada masyarakat, Fakultas Kedokteran UNUSA dan Muslimat NU Jawa Timur menggelar acara webinar (seminar daring) untuk sosialisasi dan memberi informasi seputar vaksin Covid-19 Acara ini sekaligus menjadi bagian dari peringatan hari lahir Muslimat NU yang ke-75.

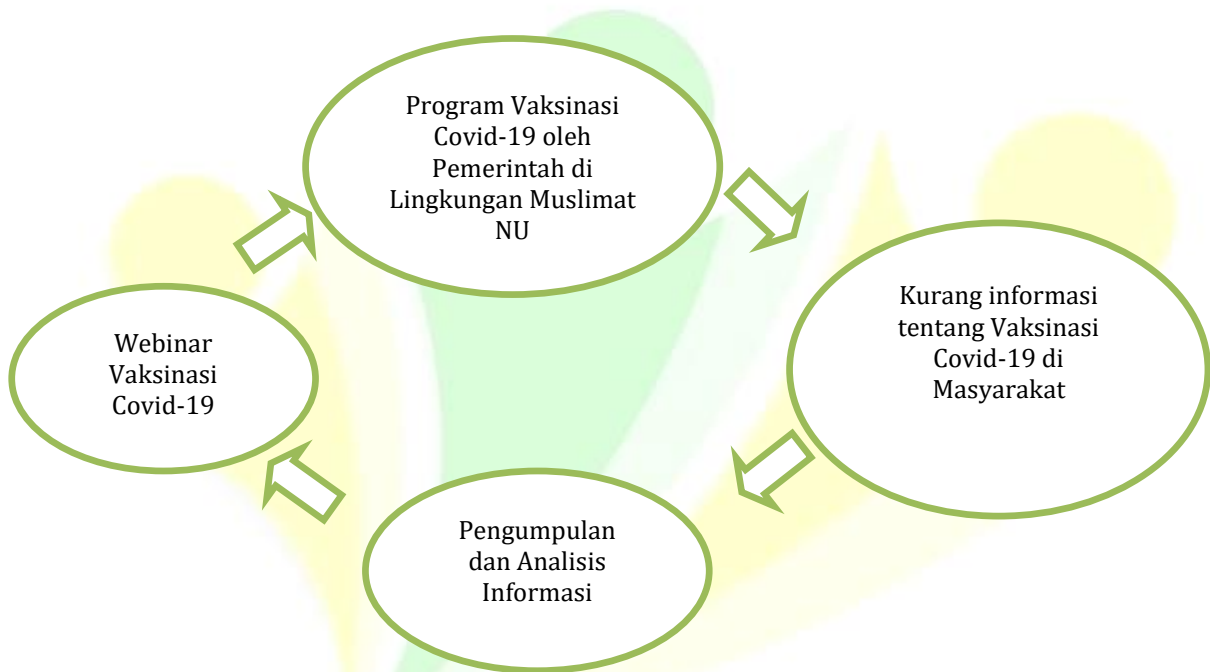
2. Metode

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dikemas dalam bentuk webinar. Webinar ini menghadirkan sejumlah narasumber antara lain:

- a. Dra. Khofifah Indar Parawansa, M. Si (Gubernur Jawa Timur dan Ketua Umum PP Muslimat NU),
- b. dr. Herlin Ferliana, M. Kes (Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur),
- c. dr. Syifa Mustika, Sp.PD-KGEH (Dosen Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dan Ketua Satgas NU Peduli Covid-19 Malang Raya), serta
- d. Dr. dr. Wiwik Winarningsih, MARS (Dosen Prodi Keperawatan Fakultas Kedokteran UNUSA dan Pengurus Wilayah Muslimat NU Jawa Timur).

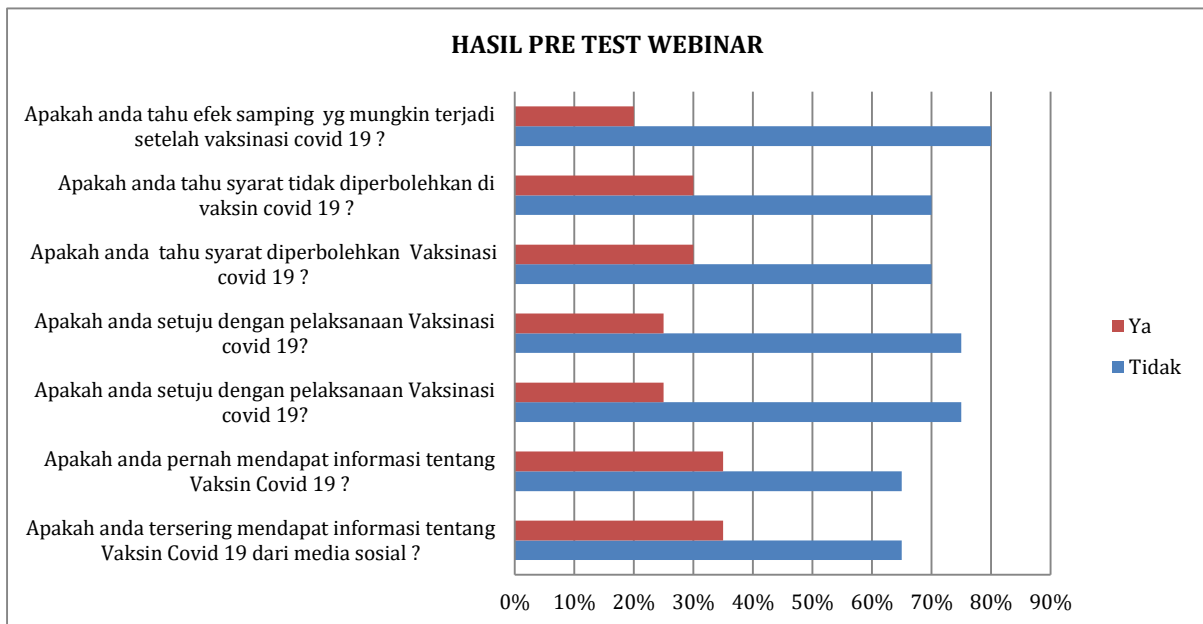
Adapun uraian kegiatan webinar dalam bentuk Zoom meeting tentang penyuluhan dan sosialisasi Vaksin Covid-19, yang di fasilitasi oleh UPPM FK UNUSA Surabaya ini adalah sebagai berikut :

- a. Peserta di beri link zoom meeting,
- b. peserta mengikuti pretest melalui google foam yang disediakan
- c. peserta mengikuti sosialisasi secara perorangan atau kelompok kecil
- d. nara sumber memberi paparan materi melalui share screen dibantu oleh Host dan moderator.
- e. setelah paparan materi moderator memberi kesempatan untuk diskusi dan tanya jawab sebanyak 2 sesi dan masing masing sesi 3 orang penanya,
- f. sebelum acara ditutup dibacakan komitmen peserta, pembagian door price, pengisian post test melalui google foam,
- g. acara penutup dan doa.

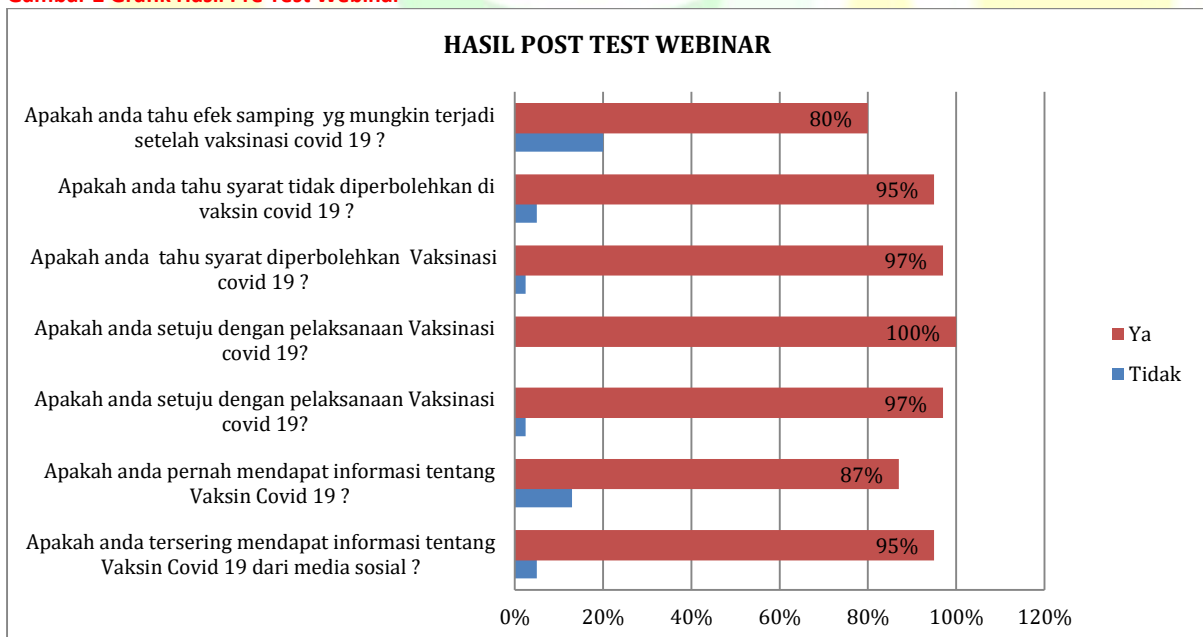


Berawal dari kurangnya informasi di Masyarakat terkait Vaksinasi Covid-19, kegiatan pengabdian masyarakat melalui webinar ini diharapkan dapat memberi dan meningkatkan informasi yang benar di Masyarakat sehingga tidak ragu lagi mengikuti program Vaksinasi Covid 19, hal ini sekaligus membantu melancarkan program vaksinasi covid 19 oleh pemerintah agar terjadi percepatan upaya pemutusan rantai penularan covid 19.

3. Hasil dan Diskusi



Gambar 2 Grafik Hasil Pre Test Webinar



Gambar 2 Grafik Hasil Post Test Webinar

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta webinar telah mengalami penambahan informasi yang baik setelah mengikuti webinar. Hal ini berdasarkan presentase persetujuan mengenai pelaksanaan vaksinasi hampir 97% mengatakan setuju dan hanya 3 % yang tidak setuju.

Penanganan terhadap pandemi Covid-19 bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan tenaga kesehatan, melainkan usaha bersama Gugus Tugas Percepatan

Penanganan Covid-19 yang menerapkan kolaborasi pentahelix, yaitu kolaborasi yang melibatkan lima elemen masyarakat. Lima elemen itu adalah pemerintah, media, swasta, akademisi, dan masyarakat umum. Organisasi masyarakat seperti Muslimat NU tentu juga termasuk di dalamnya.

Tokoh-tokoh masyarakat serta organisasi seperti Muslimat NU memiliki peran penting dalam penerapan kebiasaan baru yang dirangkum ke dalam istilah **3M** (Memakai Masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak). Selama ini, banyak tokoh dari NU yang menjadi panutan masyarakat. Oleh karena itu kampanye kesehatan akan sangat efektif apabila tokoh-tokoh NU dapat berpartisipasi dan memberikan contoh nyata kepada masyarakat.

Ada empat proses yang perlu dijalankan untuk menanamkan kebiasaan 3M dalam masyarakat :

Pertama yaitu Ketegasan dalam wujud teguran dan sanksi, seperti Operasi Yustisi dan penerapan Perda 2/2020. Kedua adalah Pengkondisian Lingkungan Sekitar, yaitu perubahan situasi dalam skala besar semisal kegiatan patroli masker. Ketiga adalah Persuasi, dengan wujud kampanye-kampanye protokol kesehatan serta diskusi dengan topik terkait. dan Keempat yaitu Fasilitasi, contohnya pembagian masker dan hand sanitizer, pembentukan forum Covid-19, hingga pembuatan game edukasi tentang pencegahan Covid-19.

Muslimat NU adalah mitra strategis pemerintah dalam penanganan Covid-19. Sejalan dengan empat proses di atas, ibu-ibu Muslimat NU dapat berpartisipasi langsung menjaga kedisiplinan keluarga maupun masyarakat sekitar untuk menerapkan protokol kesehatan berupa 3M, karena kedisiplinan dalam penerapan protokol kesehatan adalah kunci utama pencegahan penyebaran Covid-19.

Muslimat NU juga dapat berkontribusi menyukseskan program vaksinasi lewat berbagai cara, seperti: melakukan sosialisasi kepada pengurus dan anggota, mulai di tingkat wilayah, cabang, anak cabang, dan ranting; memberi contoh langsung dengan gerakan vaksinasi bagi para pengurus Muslimat NU di semua tingkatan, juga para kyai dan keluarganya; bekerja sama dengan para ahli untuk menepis isu-isu negatif tentang vaksin Covid-19, baik lewat advokasi atau penyebaran informasi yang benar tentang vaksin kepada masyarakat. Perang melawan Covid-19 masih belum berakhir, dan Muslimat NU diharapkan dapat terus menjadi salah satu elemen masyarakat yang memberikan kontribusi besar dalam upaya penanganan pandemi ini.

4. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti webinar secara keseluruhan, para pengurus Muslimat NU mengerti dan memahami mengenai *informasi yang akurat tentang vaksinasi Covid-19*. Muslimat NU juga dapat berkontribusi menyukseskan program vaksinasi yang dilaksanakan oleh pemerintah.

Dengan adanya informasi yang benar mengenai vaksinasi hal ini sekaligus membantu pemerintah dalam upaya percepatan pemutusan rantai penularan Covid 19. Diharapkan selanjutnya ada penyuluhan berkala terkait vaksinasi Covid-19.

Ucapan Terima Kasih

Dalam terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini kami mengucapkan terima kasih kepada pihak Pimpinan Muslimat NU, Narasumber, UPPM FK UNUSA Surabaya, para peserta webinar, dan pihak lain yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam menyukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Referensi

KPC PEN. (2021). *Paket Advokasi Vaksinasi COVID-19: Lindungi Diri, Lindungi Negeri*.

Masiira, B., Antara, S. N., Kazoora, H. B., Namusisi, O., Gombe, N. T., Magazani, A. N., Nguku, P. M., Kazambu, D., Gitta, S. N., Kihembo, C., Sawadogo, B., Bogale, T. A., Ohuabunwo, C., Nsubuga, P., & Tshimanga, M. (2020). Building a new platform to support public health emergency response in Africa: The AFENET Corps of Disease Detectives, 2018-2019. *BMJ Global Health*, 5(10), 2018–2019. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2020-002874>

Peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 84 tahun 2020 tentang pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi. (2020). 2019.